

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS IV SDN 30 TARATAK TANGAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
SINTIA SURYANI
NIM. 17129413**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

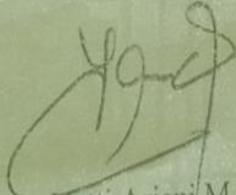
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS IV SDN 30 TARATAK TANGAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN

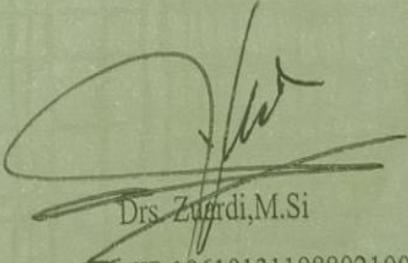
Nama : SINTIA SURYANI
Nim/Bp : 17129413/2017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

Padang, April 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan

Disetujui
Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.196012021988032001


Drs. Zuardi, M.Si
NIP.196101311988021001

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK*
DI KELAS IV SDN 30 TARATAK TANGAH
KABUPATEN PESISIR SELATAN

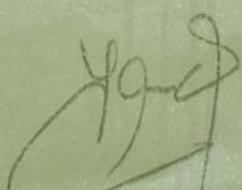
Nama : SINTIA SURYANI
Nim/Bp : 17129413/2017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas : Universitas Negeri Padang (UNP)

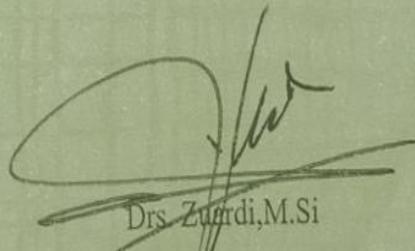
Padang, April 2021

Disetujui

Pembimbing

Mengetahui
Ketua Jurusan


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP.196012021988032001


Drs. Zuardi, M.Si
NIP.196101311988021001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sintia Suryani

Nim : 17129413

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul :Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Di Kelas IV SDN 30 Taratak Tangah Kabupaten Pesisir Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya.Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab,sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian,pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Mei 2021

Saya yang menyatakan



Sintia Suryani

NIM.17129413

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI DAN AKARANGKA TEORI

A. Kajian Teori.....	9
1. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu.....	9
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	9
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	10
2. Hakikat Proses Pembelajaran	11
a. Pengertian Proses Pembelajaran	11
b. Tujuan Proses Pembelajaran	12
3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	13
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	13
b. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	14
c. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	15
d. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	16
4. Hakekat Model Pembelajaran	17
a. Pengertian Model Pembelajaran	17
b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	19

c. Pengertian Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	20
d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	22
e. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	24
f. Penggunaan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i>	26

B. Kerangka Teori	29
--------------------------------	-----------

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	36
-----------------------------------	-----------

1. Tempat Penelitian.....	36
2. Subjek Penelitian.....	36
3. Waktu dan Lama Penelitian	36

B. Rancangan Penelitian	37
--------------------------------------	-----------

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
a. Pendekatan Penelitian	37
b. Jenis Penelitian.....	39
2. Alur Penelitian.....	40
3. Prosedur Penelitian.....	42
a. Tahap Perencanaan.....	43
b. Tahap Pelaksanaan	43
c. Tahap Pengamatan	44
d. Tahap Refleksi.....	45

C. Data dan Sumber Data	46
--------------------------------------	-----------

1. Data Penelitian	46
2. Sumber Data Penelitian.....	47

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	47
--	-----------

1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian.....	49

E. Teknik Analisis Data.....	58
-------------------------------------	-----------

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	53
---------------------------------	-----------

1. Siklus I Pertemuan I	54
a. Perencanaan.....	54

b. Pelaksanaan	57
c. Pengamatan	62
d. Refleksi.....	79
2. Siklus I Pertemuan II.....	83
a. Perencanaan.....	83
b. Pelaksanaan	86
c. Pengamatan	91
d. Refleksi.....	108
3. Siklus II.....	112
a. Perencanaan.....	112
b. Pelaksanaan	116
c. Pengamatan	120
d. Refleksi.....	137
B. Pembahasan	140
1. Pembahasan siklus 1.....	140
2. Pembahasan siklus II.....	145
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	149
B. Saran.....	151
DAFTAR RUJUKAN.....	152

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1: Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas35
2. Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas41

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 :Hasil penilaian RPP siklus 1 pertemuan 166
2. Tabel 2 :Hasil analisis tindakan guru siklus 1 pertemuan 172
3. Tabel 3 :Hasil analisis tindakan peserta didik siklus 1 pertemuan 178
4. Tabel 4 :Hasil penilaian RPP siklus 1 pertemuan 2v 95
5. Tabel 5 :Hasil analisis tindakan guru siklus 1 pertemuan 2 101
6. Tabel 6 :Hasil analisis tindakan peserta didik siklus 1 pertemuan 2 107
7. Tabel 7 :Hasil penilaian RPP siklus 2 pertemuan 1 124
8. Tabel 8 :Hasil analisis tindakan guru siklus 2 pertemuan 1 130
9. Tabel 9 :Hasil analisis tindakan peserta didik siklus 2 pertemuan 1 136
10. Tabel 10 :Hasil penelitian siklus 1 dan siklus 2 140

DAFTAR LAMPIRAN

Siklus I Pertemuan I

1. Lampiran 1. Pemetaan Indikator	152
2. Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	153
3. Lampiran 3. Materi Pembelajaran	164
4. Lampiran 4. Media Pembelajaran	169
5. Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	171
6. Lampiran 6 . Lembar Kerja Diskusi Kelompok.....	175
7. Lampiran 7. Lembar Evaluasi.....	180
8. Lampiran 8. Lembar Soal <i>Talking Stick</i>	191
9. Lampiran 9. Hasil Penilaian Sikap.....	194
10. Lampiran 10. Hasil Penilaian Pengetahuan	201
11. Lampiran 11. Hasil Penilaian Keterampilan	202
12. Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Penilaian.....	204
13. Lampiran 13. Hasil Pengamatan Penilaian RPP	205
14. Lampiran 14. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	210
15. Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik	217

Siklus I Pertemuan II

1. Lampiran 16. Pemetaan Indikator	226
2. Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	227
3. Lampiran 18. Materi Pembelajaran	237
4. Lampiran 19. Media Pembelajaran	241
5. Lampiran 20. Lembar Diskusi Peserta Didik (LKPD)	243
6. Lampiran 21. Lembar Diskusi Kelompok (LKDK)	247
7. Lampiran 22. Lembar Evaluasi	253
8. Lampiran 23. Lembar Soal <i>Talking Stick</i>	268
9. Lampiran 24. Hasil Penilaian Sikap.....	271
10. Lampiran 25. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	278
11. Lampiran 26. Hasil Penilaian Keterampilan	279
12. Lampiran 27. Rekapitulasi Nilai	281
13. Lampiran 28.	282

14. Lampiran 29. Hasil Pengamatan Aspek Guru	287
15. Lampiran 30. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	296
16. Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil belajar Siklus 1	305
17. Lampiran 32. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus 1	306
18. Lampiran 33. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1	303
19. Lampiran 34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 1 ..	308

Siklus II

1. Lampiran 35. Pemetaan Indikator	309
2. Lampiran 36 . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	310
3. Lampiran 37. Materi Siklus II	321
4. Lampiran 38. Media Pembelajaran	325
5. Lampiran 39. Lembar Kerja Peserta Didik.....	327
Lampiran 40. Lembar Kerja Diskusi Kelompok	331
6. Lampiran 41. Lembar Evaluasi	338
7. Lampiran 42. Lembar Soal <i>Talking Stick</i>	355
8. Lampiran 43. Hasil Penilaian Sikap	358
9. Lampiran 44. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	365
10. Lampiran 45. Hasil Penilaian Keterampilan.....	366
11. Lampiran 46. Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan.....	368
12. Lampiran 47. Hasil Pengamatan Penilaian RPP.....	369
13. Lampiran 48. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	374
14. Lampiran 49. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	382
15. Lampiran 50. Rekapitulasi Hasil belajar Siklus I dan II.....	391
16. Lampiran 51. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian RPP Siklus 1 dan II.	392
17. Lampiran 52. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1 dan II.....	393
18. Lampiran 53. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Peserta Didik Siklus 1 dan II.....	395
19. Lampiran 54 Rekapitulasi Perencanaan, Proses Dan Hasil Pembelajaran siklus I dan II	397
20. Lampiran 55. Foto Penelitian	398
21. Lampiran 56. Surat Izin Melaksanakan Penelitian.....	407

22. Lampiran 57. Surat Keterangan Penelitian.....	408
---	-----

ABSTRAK

Sintia Suryani,2020 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatar belakangi karena ditemukan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran berjalan monoton . Dalam pembelajaran cenderung bersifat satu arah karena guru banyak menggunakan metode ceramah hal ini membuat peserta didik kurang aktif mengeluarkan pendapat,peserta didik juga sulit berkonsentrasi dan memahami pembelajaran hal ini nampak saat proses pembelajaran peserta didik cenderung ribut dan pembelajaran nampak tidak menyenangkan. Ketika diberikan pertanyaan banyak peserta didik kurang percaya diri sehingga kelas cenderung di dominasi oleh peserta didik yang pintar.Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* .

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif *Learning Tipe Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan.Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan Jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, dilakukan dengan kerja sama dengan guru kelas. Subjek penelitian adalah guru (Observer), peneliti (praktisi), dan peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah yang berjumlah 12 peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada proses pembelajaran tematik terpadu. Persentase rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I 75% kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II 82,14% kualifikasi baik (B). Pengamatan aspek guru siklus I rata-rata 78,75% kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II 85% kualifikasi baik (B). Pengamatan aspek peserta didik siklus I rata-rata 76,25% kualifikasi cukup (C) meningkat pada siklus II 82,5% kualifikasi baik (B). Dari hasil belajar peserta didik pada siklus I rata-rata 71,09 kualifikasi Cukup (C) sedangkan pada siklus II 84,87 kualifikasi Baik (B). Dengan demikian, model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta didik kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah

Kata kunci: model Kooperatif Tipe *Talking Stick*, proses pembelajaran

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia beliaulah kita semua dapat merasakan nikmatnya iman dan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang maha kuasa peneliti diberi kesehatan dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam buat junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah bersusah payah merubah akhlak manusi dari alam kebodohan sampai ke alam kecerdasan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dengan rahmat dan izin Allah SWT peneyliti dapat menuangkan ide dan pemikiran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd koordinator UPP III Bandar Buat PGSD FIP UNP yang telah memberi izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang .
4. Bapak Drs. Zuardi, M.Si, M.Pd selaku Pembimbing yang senantiasa sabar dalam berbagi ilmu dan menyumbangkan ide ke pada peneliti
5. Bapak Dr. Desyandri, M.Pd selaku dosen penguji I dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd, selaku dosen penguji II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Yurdaningsih, S.Pd . SD selaku kepala SDN 30 Taratak Tengah yang telah memberikan izin, fasilitas, dan Ibu Regna Selfiya Sari, S.Pd selaku guru kelas IV SDN 30 Taratak Tengah yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian dan ibu Azmi Erina, S.Pd selaku teman sejawat ibu Regna Selfiya Sari, S.Pd .
7. Teristimewa untuk yang tersayang Ayahku Sukardi, ibuku Ernyulis serta abangku Ringga Gustian, Nanda suhardi dan adikku Rafliadi, Ahmad Al Fahrizi yang selalu memberikan semangat dan doa yang tiada hentinya demi kelancaran skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku Ichig, Nola, dyah, uci, Ega, yati, Cei, Ami, ichy, geng traveling, peachy girls terimakasih selalu ada dikala suka dan duka dan Teman-teman mahasiswa seperjuangan S1 PGSD 2017 seksi 17 BB 06
9. Untuk seseorang terimakasih karena selalu memberikan semangat dan telah mengorbankan banyak hal demi kelancaran skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri

Padang, Mei 2021



Sintia Suryani

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemerintah senantiasa berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara yaitu penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 menurut Mansurdin, dkk. (2019) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, termasuk kualitas pendidikan sekolah dasar. Pada tingkat sekolah dasar, pelaksanaan kurikulum 2013 saat ini sudah diberlakukan pada setiap tingkatan kelasnya, yang meliputi kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

Pada kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Majid (2014) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih mendalam dan bermakna kepada peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media,model pembelajaran yang bervariasi sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan hal tersebut senada dengan pendapat Arwin,dkk.

(2019) bahwa dalam proses pembelajaran tematik terpadu, guru berfungsi sebagai panduan atau fasilitator. Keterlibatan peserta didik yang lebih diprioritaskan karena peserta didik dituntut aktif dan kreatif dalam membangun pengetahuan sendiri, mampu memecahkan masalah nyata yang ada dalam lingkungan sekitarnya serta mampu berfikir kritis, oleh karena itu guru dituntut untuk mengaitkan antar mata pelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik aktif.

Pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya hal tersebut sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016) yaitu pembelajaran berpusat pada siswa (student centered), pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik (direct experience), pemisahan muatan pembelajaran tidak begitu jelas. bersifat luwes dan fleksibel, menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

Sejalan dengan itu, berdasarkan lampiran Permendikbud No.67 tahun 2013, pembelajaran tematik terpadu yang idealnya yaitu: (1) pembelajaran berpusat kepada siswa, (2) pembelajaran membuat siswa aktif mencari, (3) pembelajaran yang berbasis tim (kelompok), (4) pembelajaran yang berbasis masalah menjadi kebutuhan dengan memperkuat potensi khusus yang dimiliki setiap siswa, dan (5) pola pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran tentu seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam proses pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Mulyasa (2010) RPP merupakan suatu perkiraan mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran. Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Faisal (2014:120-122) komponen RPP yaitu:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- (2) Tema/subtema.
- (3) Kelas/semester.
- (4) Materi pokok.
- (5) Alokasi waktu.
- (6) Kompetensi inti (KI).
- (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- (8) Tujuan pembelajaran.
- (9) Materi pembelajaran.
- (10) Metode pembelajaran.
- (11) Media Pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran.
- (12) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencakup: Pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- (13) Penilaian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdahulu terkait rendahnya proses belajar seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Armadhani & Hamimah (2020) terdapat Permasalahan pada pelaksanaan proses pembelajaran yaitu: (1) guru belum mengoptimalkan penggunaan RPP, sehingga persiapan guru saat mengajar di kelas kurang maksimal seperti persiapan media, alat dan bahan ataupun model pembelajaran yang akan digunakan saat menyampaikan pembelajaran, (2) proses pembelajaran tidak mendorong peserta didik untuk berfikir dan beraktivitas, bahkan cenderung

membosankan dan membuat peserta didik pasif, (3) kurangnya motivasi peserta didik untuk belajar, hal ini disebabkan karena guru suka memberikan pembelajaran secara langsung tanpa memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan berpikir sendiri dalam mengembangkan materi yang dipelajari. Pada penelitian Yulanda & Desyandri (2020) terdapat permasalahan (1) pembelajaran masih didominasi oleh guru, (2) guru terus menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi, dan (3) kurangnya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran terlihat dari guru yang tidak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berdiskusi dan bekerja didalam kelompok.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 30 Taratak Tengah pada tanggal 16 - 20 November 2020 terdapat banyak permasalahan seperti (1) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak berpedoman pada RPP (2) Dalam pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran. (3) Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru karena pembelajaran cenderung bersifat satu arah, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah (4) Guru belum menggunakan model pembelajaran (5) Kelas didominasi oleh peserta didik yang pintar

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran (2) Banyak peserta didik yang tidak percaya diri mengutarakan pendapat (3) Aktivitas peserta didik kurang terlaksana, terlihat peserta didik ada yang ribut sehingga peserta didik kurang memperhatikan

guru dalam proses pembelajaran (4) Peserta didik sulit berkonsentrasi dan memahami apa yang disampaikan oleh guru(5) Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga proses pembelajaran peserta didik kurang aktif mengeluarkan pendapat (6) pembelajaran kurang menyenangkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dan dampak yang terjadi pada peserta didik guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut agar pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dan peserta didik terlibat aktif di dalam pembelajaran. Alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Aris (2014) Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

Keunggulan model *talking stick* adalah mampu menguji kemampuan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap dalam situasi apa pun (Istarani, 2014). Model pembelajaran *talking stick* mampu meminimalkan terjadinya dominasi kelas oleh siswa-siswa yang

pintar, sehingga siswa-siswa yang kurang pintar juga dapat mengemukakan pendapatnya (Kadek dkk2016). Pembelajaran dengan model *talking stick* membuat peserta didik lebih aktif dan kegiatan pembelajaran menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik akan terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik harus siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan. Ini membuat semua peserta didik harus berani mengeluarkan pendapatnya .

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam PTK ini secara umum adalah “Bagaimana Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan”. Adapun rumusan masalah secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Bagaimanakah peningkatan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

“Peningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di Kelas IV SDN 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan”.

Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDNG 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan
2. Proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN 30 Taratak Tengah Kabupaten Pesisir Selatan

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan acuan pada pengajaran, secara

umum dan khususnya berkaitan dengan peningkatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*.

2. Secara Praktis

- a. Peneliti, untuk mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran
- b. Bagi guru, untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran
- c. Kepala Sekolah, untuk dapat mendorong guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu, pada kegiatan pembelajarannya menggabungkan beberapa muatan pelajaran dalam satu pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Menurut Abdul (2015) Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan salah satu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik.

Trianto (2011) mengatakan Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna.

Menurut Faisal (2014) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman (2010) karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut:.

(1) Berpusat pada peserta didik. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Senada dengan pendapat di atas Abdul (2014) pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) Berpusat pada peserta didik. (2) Memberikan pengalaman langsung. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. (4) Menyajikan konsep

dari berbagai mata pelajaran. (5) Bersifat fleksibel. (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Depdikbud (dalam Trianto 2015: 61) menyatakan “karakteristik pembelajaran terpadu yaitu holistik, bermakna, otentik, dan aktif”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu antara lain: berpusat pada peserta didik sehingga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dan menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu pembelajaran dengan pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas serta menggunakan prinsip belajar bermain sambil bermain dan menyenangkan.

2. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik yang terjadi antara peserta didik dengan guru. Dalam kegiatan proses pembelajaran, terdapat kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan ada kegiatan mengajar yang dilakukan guru, yang berlangsung secara bersama-sama sehingga terjadi komunikasi aktif antara peserta didik dan guru.

Tutik (2015) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Jamil (2016) berpendapat bahwa proses pembelajaran yaitu Interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran yang satu sama lainnya saling berhubungan untuk mencapai tujuan. Hal ini yang termasuk dalam komponen pembelajaran antara lain tujuan intruksional yang hendak dicapai, materi pembelajaran, metode mengajar, alat peraga pengajaran, dan evaluasi sebagai alat ukur tercapai tidaknya tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik serta komponen pembelajaran sehingga terjadi komunikasi aktif antara peserta didik dan pendidik.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memerdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan serta mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan yaitu sebagai wadah bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman serta membantu peserta didik agar dapat mengubah tingkah laku yang dimaksudkan berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik (Hosnan,2014). Proses pembelajaran juga bertujuan untuk

mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat (Hamalik, 2014)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan tujuan dari proses pembelajaran ialah salah satu indikator untuk menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilihat dari perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai serta norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik.

3. Hakekat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan sebuah bentuk rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian kompetensi dasar.

Kunandar (2011) menyatakan “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus”

Menurut Mulyasa (2010) RPP merupakan suatu perkiraan atau guru mengenai s kegiatan yang akan dilakukan baik oleh guru maupun peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran”

Menurut Faisal (2014) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk

mencapai Kompetensi Dasar (KD) yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen-Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Secara umum komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri atas Identitas Mata Pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi ajar, Alokasi Waktu, Metode Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Sumber belajar, dan Penilaian Hasil Belajar. Komponen RPP yaitu: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar (Hanafiah&Suhana,2012). Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari, 1) identitas sekolah; 2)Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas/ Semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu; 6) Tujuan pembelajaran; 7) Kompetensi dasar; 8) Materi

pembelajaran; 9) Metode pembelajaran; 10) Media Pembelajaran, 11) Sumber belajar; 12) Langkah-langkah pembelajaran; 13) Penilaian hasil pembelajaran (Rusman, 2015).

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran terdiri dari identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Kunandar, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Tujuan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Pencapaian kompetensi dasar menjadi nilai utama dalam tujuan menyusun rancangan pembelajaran, sehingga pembelajaran harus disusun secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam

upaya mencapai Kompetensi Dasar (Rusman, 2015). Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran memiliki tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, selanjutnya memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Faisal,2014).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran ialah menyusun rencana pembelajaran secara sistematis guna untuk mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga kompetensi dasar dapat terlaksana dengan baik.

d. Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Gurudalam menyusun RPP tematik terpadu harus mengembangkan tema berdasarkan satu KD yang terdapat dalam setiap mata pelajaran yang dianggap relevan. Prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP adalah memperhatikan perbedaan individu, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberikan umpan balik dan tindak lanjut RPP, memiliki keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komonikasi (Abdul,2014).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP yaitu: perbedaan individual peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, pemberian umpan balik dan tindak lanjut, keterkaitan dan keterpaduan dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Rusman,2012).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip pengembangan RPP adalah berpusat pada peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memberi umpan balik positif, ,mengakomodasikan pembelajaran tematik, dan menerapkan teknologi informasi dan komonikasi.

4. Hakekat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas

Hosnan (2014:182) menyatakan adapun pengertian model pembelajaran adalah:

Sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan strategi dan aktivitas prinsip pembelajaran/paradigma belajar dari pola lama bergeser ke pola baru.

Menurut Tim Pengembangan MKDP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum dan Pembelajaran (2011:198) pengertian model pembelajaran yaitu “Suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau dalam tutorial dan dalam membentuk materiil-materiil pembelajaran termasuk buku, film-film, pita kaset, dan program media komputer dan kurikulum (serangkaian studi jangka panjang).”

Menurut Trianto (2015) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Menurut Istarani (2011) Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau perencanaan yang di rancang untuk menciptakan pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran berkelompok dimana peserta didik mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.

Menurut Etin dan Raharjo (2007:5) “Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar”

Nur (2009:2) menyatakan “Pembelajaran kooperatif yaitu salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Isjoni (2016) menyatakan pengertian pembelajaran kooperatif adalah: Suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat peserta didik (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan peserta didik, yang tidak

dapat bekerja sama dengan orang lain, peserta didik yang agresif dan tidak peduli pada yang lain

Berdasarkan pendapat pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan kerjasama sebagai sebuah usaha untuk meningkatkan motivasi, produktivitas, perolehan belajar dan membuat keputusan kelompok, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

c. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Talking Stick merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (Nur yahya, 2013).

Talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif *talking stick* berarti tongkat berbicara, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru.

Model pembelajaran kooperatif *talking stick* meminimalkan terjadinya monopoli kelas oleh siswa-siswa yang pintar, sehingga siswa-siswa yang kurang pintar juga dapat untuk mengemukakan pendapatnya (Kadek dkk,2016).

Menurut Aris (2014;198) “Model pembelajaran *talking stick* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat

wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.”

Senada dengan pendapat di atas Miftahul (2014:224) menyatakan “*Talking stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.”

Istarani (2014:279) menyatakan adapun pengertian dari model *talking stick* yaitu:

Pembelajaran dengan model *talking stick* berkembang dari penelitian belajar kooperatif oleh Slavin pada tahun 1995. Model ini merupakan suatu cara yang efektif untuk melaksanakan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut mandiri sehingga tidak bergantung pada siswa yang lainnya. Sehingga siswa mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan siswa juga harus percaya diri dan yakin dalam menyelesaikan masalah. Merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah disampaikan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian seterusnya. Ketika *stick* bergulir seyogyanya diberi musik. Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang

telah dipelajari. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Talking stick* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan tongkat sebagai petunjuk giliran, jadi peserta didik yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, tongkat berpindah tangan ke tangan peserta didik lain secara bergiliran dan begitu seterusnya, jadi disinilah peserta didik harus mempersiapkan diri untuk menjawab jawaban yang diberikan guru.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Talking stick

Penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik.

Menurut Miftahul (2014:225) adapun langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut :

- (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm.
- (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.
- (4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.
- (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai

sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran

Senada dengan pendapat di atas menurut Istarani (2012:89-90)

langkah- langkah model Pembelajaran tipe *talking stick* antara lain :

(1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi. (3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya peserta didik menutup bukunya. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian menjawab sesuai pertanyaan dari guru.. (5) Guru memberikan kesimpulan. (6) Evaluasi. (7) Penutup.

Menurut Nanang dan Cucu (2010: 199) langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* yaitu:

(1) Guru menyiapkan sebuah tongkat. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pegangannya.(3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya, peserta didik dipersilahkan untuk menutup buku. (4) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada peserta didik, setelah itu, guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya, sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (5) guru memberikan kesimpulan. (6) Evaluasi. (7) Penutup

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan terdapat beberapa langkah model *talking stick* adapun langkah-langkah model *talking stick* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu langkah-

langkah model *talking stick* menurut Miiftahul (2014:225) penulis memilih langkah-langkah tersebut karena menurut penulis langkah dari miftahul lebih jelas dan terarah, adapun langkah-langkahnya yaitu: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm. (2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran. (3) Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana. (4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan. (5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru. (6) Guru memberikan kesimpulan. (7) Guru melakukan evaluasi. (8) Guru menutup pembelajaran.

e. Kelebihan Model Pembelajaran Talking Stick

Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Talking Stick* memiliki beberapa kelebihan yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan aktifitas yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara langsung.

Model *talking stick* memiliki kelebihan yaitu menguji kesiapan peserta didik, melatih ketrampilan peserta didik mereka dalam

membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. (Miftahul, 2014). Pendapat lain dari model pembelajaran *talking stick* memiliki beberapa kelebihan yaitu (1) menguji kesiapan peserta didik, (2) melatih membaca pemahaman peserta didik dengan tepat, (3) agar lebih giat belajar/belajar dahulu (4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat. (Aris,2014). Selanjutnya menurut Istarani (2012:90) mengemukakan adapun kelebihan model *talking stick* yaitu sebagai berikut:

(1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali Adapun kekurangan Model *talking stick* yaitu: (1) membuat peserta didik senang jantung, (2) ketakutan akan akan pertanyaan yang diberikan oleh guru, (3) tidak semua peserta didik siap menerima pertanyaan (4) peserta didik merasa takut akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru (Aris, 2014). melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan kelebihan model *talking stick* yaitu menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran , melatih keterampilan peserta didik dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun sehingga peserta didik lebih giat dalam belajar dan peserta didik bisa memahami materi dengan cepat

f. Penggunaan langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* dapat penulis gunakan langkah-langkah menurut Miiftahul (2014:225) langkah-langkah model pembelajaran *talking stick* dijabarkan sebagai berikut:

Langkah 1: Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm

1. Guru menyiapkan tongkat yang panjangnya 20 cm
2. Guru mengambil tongkat
3. Guru menjelaskan kegunaan tongkat
4. Memberikan tongkat kepada peserta didik

Langkah 2: Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pembelajaran

1. Guru mengondisikan peserta didik untuk melakukan kegiatan diskusi, dengan membuat kelompok terdiri atas 4 peserta didik
2. Peserta didik membaca teks “Malin Kundang Si Anak Durhaka” yang diberikan guru
3. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru dan bertanya jawab mengenai isi dari teks cerita tersebut
4. Peserta didik menuliskan tokoh-tokoh, watak tokoh dan peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks yang diberikan dalam bentuk LKPD. Kemudian, secara bergantian peserta didik menunjukkan LKPD yang telah dibuatnya.

Langkah 3: Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana

1. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang media “Jenis-jenis pekerjaan penduduk berdasarkan lingkungan tempat tinggal” yang ditampilkan
2. Guru memberi LKDK, Setiap kelompok berdiskusi dalam kelompoknya membahas masalah yang terdapat dalam materi yang telah diberikan tadi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKDK
3. Peserta didik dibimbing guru di dalam kelompok belajar yang terbetuk agar bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan
4. Peserta didik menyajikan hasil diskusi kelompoknya kepada kelompok lain

Langkah 4: Peserta didik menutup isi bacaan

1. Peserta didik diminta untuk mempelajari materi pelajaran
2. Guru mempersilahkan anggota kelompok menutup buku pelajaran tentang materi yang telah dipelajari
3. Peserta didik dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami
4. Guru menyiapkan soal Talking Stick

Langkah 5: Memberi tongkat kepada peserta didik

1. Guru memberikan tongkat kepada salah seorang peserta didik, lalu tongkat tersebut digilir satu per satu oleh peserta didik dengan diiringi musik saat mengilir tongkat, saat musik berhenti peserta didik yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru
2. Guru memberikan pertanyaan
3. Peserta didik yang memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru

B. Peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, menggilirkan tongkat kepada peserta didik lain dengan diiringi musik untuk menerima pertanyaan lain dari guru, begitulah seterusnya sampai semua peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

Langkah 6: Guru memberikan kesimpulan

1. Peserta didik diminta untuk menyimpulkan pembelajaran
2. Guru memperjelas kesimpulan yang diberikan peserta didik
3. Peserta didik diminta untuk mencatat kesimpulan
4. Peserta didik menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat

Langkah 7: Evaluasi

1. Peserta didik diberi tes secara individual
2. Sebelum mengerjakan tes guru terlebih dahulu menjelaskan cara menjawab soal
3. Dalam menjawab soal peserta didik tidak diperkenankan saling membantu
4. Hasil tes digunakan sebagai perkembangan individu yang disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok

Langkah 8 : Penutup

1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi melalui kegiatan tanya jawab tentang pelajaran yang sudah dipelajari “apa pengalaman yang anak-anak ibu dapatkan dari pembelajaran hari ini?”
2. Peserta didik mendengarkan guru memberikan penguatan dari jawaban yang telah diberikan
3. Peserta didik mendengarkan guru memberikan pesan moral

4. Guru menghimbau peserta didik untuk mengulang pembelajarannya kembali dirumah

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah Kab. Pesisir Selatan. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan masalah yaitu rendahnya kualitas proses pembelajaran di SD Negeri 30 Taratak Tengah dan belum terlaksananya proses pembelajaran seperti yang diharapkan oleh kurikulum 2013. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin memperbaiki kualitas proses pembelajaran dengan cara menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* yang di kembangkan oleh Miftahul (2014:225).

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* ini dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

a. Perencanaan

Pada perencanaan, penulis merencanakan:

- 1) Memilih/menetapkan tema

Berdasarkan tema-tema yang terdapat di kelas IV pada penelitian ini peneliti mengambil materi yaitu pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku), subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pada pembelajaran 3, subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) pada pembelajaran 3 dan subtema 3 (Bangga Terhadap

Daerah Tempat Tinggalku) pada pembelajaran 3. Alasan peneliti memilih tema ini karena tema ini cocok diterapkan model *Talking Stick* dan waktu yang sesuai untuk melakukan penelitian pada tema ini.

- 2) Melakukan pemetaan Kompetensi Dasar, Indikator dengan tema

Pemetaan ini memuat kompetensi dasar yang akan dipelajari dalam satu tema. Pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) pembelajaran 3 memuat beberapa mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPS, PPKn

- 3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP yang dirancang menerapkan model *Talking Stick* (menyesuaikan dengan langkah), merancang langkah komponen RPP meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menyesuaikan materi dengan model *Talking Stick*, merancang proses pembelajaran, memilih media dan melakukan evaluasi.

- 4) Merancang instrument aktifitas guru dan aktifitas siswa
- 5) Merancang instrument penilaian sikap pengetahuan dan keterampilan
- 6) Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menerapkan model *Talking Stick*

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti memilih untuk melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* yang dikembangkan oleh Miftahul (2014:225) karena langkah-langkah yang digunakan lebih jelas dan terarah, langkah-langkahnya terdiri dari 8 langkah, yaitu:

1. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya + 20 cm.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kemudian guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm yang akan dipakai dalam model pembelajaran *talking stick* dan menjelaskan kegunaan tongkat. Pemilihan tongkat harus memperhatikan ketertarikan peserta didik seperti warna, bentuk dan ukuran tongkat.

2. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.

Kemudian guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, langsung menerapkan model pembelajaran *talking stick* kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi lebih lanjut. Pada tahap ini

guru membagi peserta didik menjadi 4 kelompok. Peserta didik membaca materi dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi dan bertanya jawab tentang materi.

3. Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana.

Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana yang di pelajari secara berkelompok. Pada tahap ini peserta didik mengerjakan LKDK dan LKPD.

4. Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan.

Langkah selanjutnya adalah peserta didik mempersiapkan diri untuk menjawab pertanyaan yang dibaca/dipelajari sebelumnya, peserta didik menutup buku bacaannya terlebih dahulu. Pada tahap ini peserta didik diberi kesempatan untuk membaca ulang materi pembelajaran dan kemudian meminta peserta didik menutup buku bacaannya. Peserta didik diarahkan cara permainan *talking stick* dan memotivasi peserta didik untuk bekerja sama.

5. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar

peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kemudian guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawab, jika peserta didik sudah dapat menjawab maka tongkat diserahkan kepada peserta didik lain. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

6. Guru memberikan kesimpulan.

Sebagai penutup dari pembelajaran ini meminta peserta didik memberikan beberapa kesimpulan materi yang dipelajari hari itu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Selanjutnya guru memperjelas kesimpulan.

7. Guru melakukan evaluasi.

Evaluasi, peserta didik diberi tes tertulis secara individual dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana pencapaian materi pada hari itu dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

8. Guru menutup pembelajaran

Penutup, menutup pembelajaran dengan melakukan refleksi dengan melalui kegiatan tanya jawab, memberikan

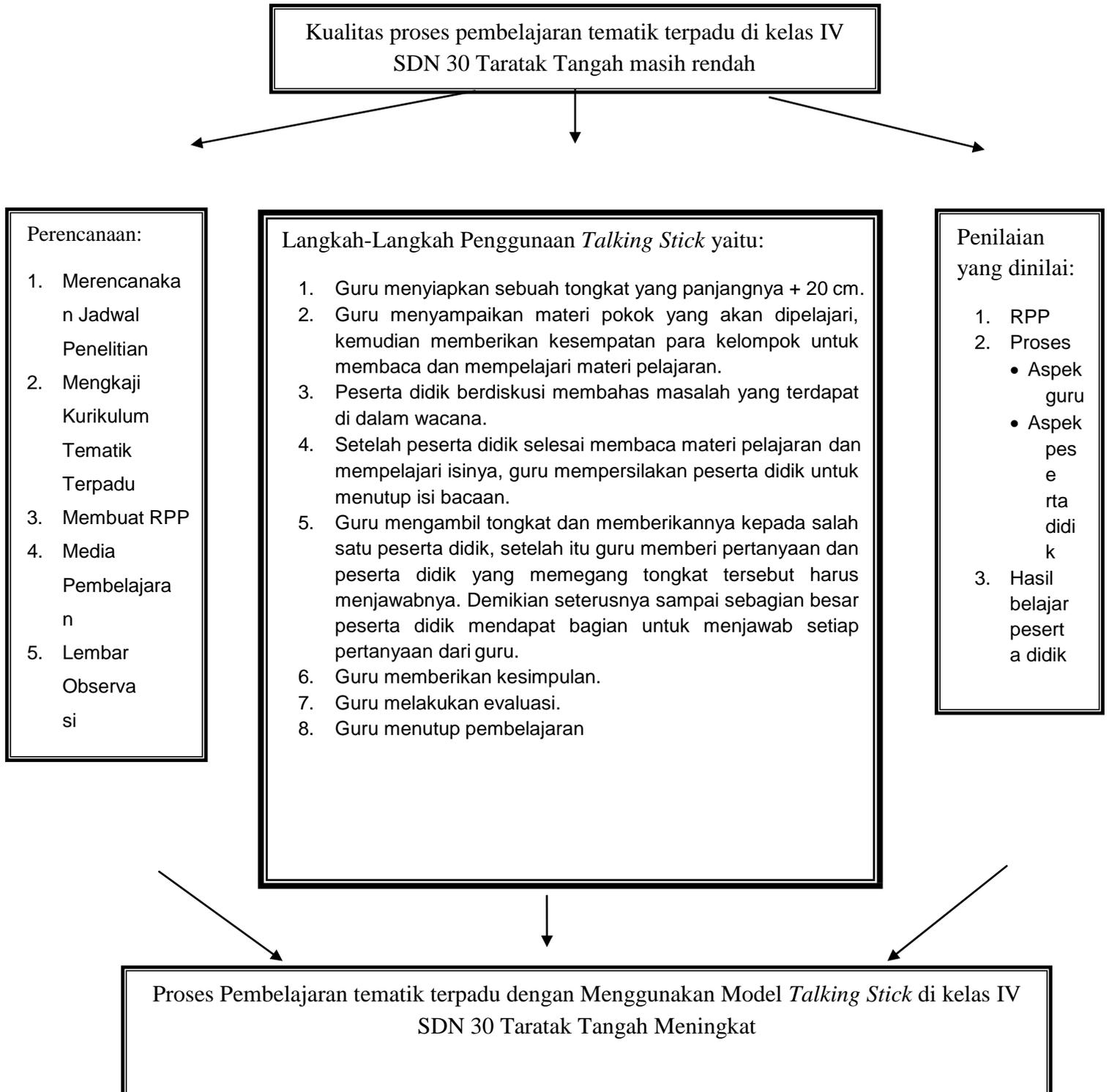
penguatan dan pesan moral dan meminta peserta didik mengulang pembelajaran kembali dirumah.

c. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Stick* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik pada ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana yang dinilai adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran. Untuk itu guru harus mempersiapkan beberapa hal yang digunakan pada tahap penilaian, yaitu lembar pengamatan (RPP, guru, siswa) dan lain-lain.

Dengan dilaksanakannya proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Talking Stick* ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah Kab. Pesisir Selatan, untuk lebih jelasnya, kerangka teori dapat dilihat pada bagan teori berikut ini:

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas IV SD Negeri 30 Taratak Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 71,43% dengan kualifikasi Cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 78,57% dengan kualifikasi Cukup (C) karena pengorganisasian materi ajar sudah sistematis dan sesuai dengan alokasi waktu, pemilihan sumber atau materi pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik dan lingkungan peserta didik. Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 82,14% dengan kualifikasi Baik (B) karena pengorganisasian materi ajar sudah sistematis, dan pemilihan sumber atau media pembelajaran sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti

pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model Kooperatif tipe *Talking Stick*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi Cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 80% dengan kualifikasi Cukup (C) karena guru sudah melakukan apersepsi, guru sudah memberikan tongkat kepada peserta didik, serta guru membimbing kelompok belajar yang terbentuk agar bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan, guru sudah mempersilahkan anggota kelompok menutup buku pelajaran tentang materi yang dipelajari, guru sudah meminta peserta didik mencatat kesimpulan. Dan aspek peserta didik mendapat presentase 77,5% dengan kualifikasi Cukup (C) karena peserta didik sudah melakukan apersepsi, peserta didik sudah menerima tongkat yang diberikan guru, peserta didik sudah bekerja sama dengan kelompoknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan, setiap anggota kelompok sudah menutup buku pelajaran tentang materi yang dipelajari, peserta didik sudah menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Peningkatanpun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 85% dengan kualifikasi Baik (B) karena guru

sudah memberi motivasi kepada peserta didik untuk bekerja sama, peserta didik mencatat kesimpulan. Dan lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 82,5% dengan kualifikasi Baik (B) karena setiap anggota kelompok sudah menutup buku pelajaran tentang materi yang dipelajari dan peserta didik mencatat kesimpulan. Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Stick* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Talking Stick*, karena pemilihan model Kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif tipe *Talking Stick*. Selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.